

Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Naomi Fahma⁵, Nur Rohmah Tunasikah⁶

naomifahma07@gmail.com

Abstract: *This research is classroom action research consisting of two cycles and each cycle consists four stages: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the research were 40 grade X students of AK 1 class in SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta in the academic year of 2017/2018. The data collection techniques were observation, evaluation/ tests, and documentation. The data analysis technique used was quantitative data analysis. Based on the results of the research, in conclusion, the implementation of cooperative learning two stay two stray technique can improve the grade X students' accounting learning achievement of AK 1 class in SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. It was supported by the research data showing that the improvement of students' learning achievement were obtained from the mean score of pre-test and post-test in Cycle I that was 20.63. In Cycle II, the mean score of pre-test and post-tense were improved 18,13. Besides, there were some improvement of students' accounting learning achievement from Cycle I to Cycle that was proven by the increase of post test score 9.0 and the number of students who passed KKM from 82.50% to 100%.*

Keywords: *Two Stay Two Stray, Accounting, Learning Achievement*

⁵ Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten

⁶ SMP Negeri 1 Pedan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di negara-negara maju, pendidikan sudah sangat diperhatikan sehingga banyak sekolah yang sudah sesuai dengan karakter dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan dengan upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan yang ada. Salah satu tempat yang dapat kita gunakan sebagai untuk menuntut ilmu adalah sekolah. Dimana sekolah merupakan tempat yang dapat berfungsi untuk meningkatkan perkembangan jiwa, watak dan kemampuan fisik individu. Sekolah dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menggali potensi mereka. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu sehingga siap memasuki lapangan kerja.

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan jenjang sekolah kejuruan yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajarannya. Tujuan dari tercapainya suatu proses pembelajaran dapat dilihat melalui Prestasi Belajar yang diraih oleh peserta didik tersebut. Prestasi Belajar dan proses belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Menurut Benyamin S. Bloom melalui Saifuddin (2002) membagi kawasan belajar yang mereka sebut sebagai tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu kawasan kognitif, afektif, psikomotor. Tes prestasi belajar, secara luas tentu mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut.

Banyak permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi guru karena memilih model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan siswa. Seperti halnya dalam proses pembelajaran di kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta masih sering dijumpai guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang monoton karena guru menyampaikan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab). Hal itu menyebabkan peserta didik lebih susah untuk menangkap pelajaran. Peserta didik hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan dengan metode ceramah, akibatnya banyak peserta didik mengantuk dan menjadi tidak konsentrasi pada pelajaran yang disampaikan. Pada saat guru memberikan soal peserta didik tidak dapat mengerjakan soal tersebut karena peserta didik hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru tersebut dan peserta didik tidak memahami materi apa yang disampaikan. Akibatnya pada saat ulangan harian, 35% peserta didik tidak memenuhi KKM. Oleh sebab itu guru harus mengubah cara mengajar yang tadinya dengan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang lain agar peserta didik pada proses pembelajaran dikelas tidak mengantuk.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran dalam interaksi belajar mengajar yang bertujuan agar Prestasi Belajar mengajar dapat berjalan baik serta optimal. Pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Model pembelajaran *cooperative learning* tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara kelompok. Sistem pembelajaran *cooperative learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, sehingga dengan adanya sistem ini, siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan moderator. Banyak sekali model pembelajaran

cooperative learning yang dapat diterapkan dikelas, salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative learning* teknik *two stay two stray*.

Model *cooperative learning* teknik *two stay two stray* ini akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran teknik *two stay two stray* adalah sebuah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena siswa akan lebih banyak berperan sendiri dalam proses tersebut. Pada teknik ini diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok sendiri, kemudian dalam kelompok lain.

Bagaimana peningkatan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative* teknik *two stay two stray* pada mata pelajaran akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta kelas X AK 1 Tahun Ajaran 2017/2018? Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative* teknik *two stay two stray*. Menurut Warren (2008) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan itu meliputi kreditor, pemasok, investor, karyawan, pemilik, dan lain-lain. Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) pada tahun 1941 akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk saham uang, serta menafsirkan hasil-hasilnya. Dari definisi ini ada 3 aspek penting, yaitu:

1. Akuntansi adalah suatu proses, yaitu proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi.
2. Akuntansi memproses transaksi keuangan dengan cara mempunyai pola tertentu (bukan sembarang atau acak-acakan) dan menggunakan satuan uang sebagai alat pengukur.
3. Akuntansi tidak sekedar proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan belaka, melainkan meliputi juga penafsiran terhadap hasil dari proses-proses tersebut.

Pembelajaran kooperatif teknis TSTS dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dimana didalam pembelajaran ini mengaplikasikan suatu pembelajaran kelompok kecil untuk dapat saling bekerjasama, adanya interaksi serta diskusi dalam menemukan suatu penyelesaian masalah, serta memberikan kesempatan siswa untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok yang berbeda.

Dari kata TSTS yang berarti *two stay two stray*, yang terdiri dari dua penggalan kalimat yaitu *Two Stay Two Stray*. *Two Stay* (dua tinggal) berarti dua orang yang tinggal pada kelompoknya, serta dua orang ini bertugas untuk memberikan informasi kepada kelompok lain yang datang untuk bertanya ataupun mencari informasi kepada mereka. *Two Stray* (dua datang) yaitu dua orang siswa yang datang dari kelompok lain yang bertugas untuk mencari informasi tentang langkah-langkah penyelesaian soal yang belum diketahui oleh kelompok mereka serta meminta penjelasan dari dua orang yang tinggal di kelompok mereka datang, dan kembali ke kelompok asal untuk melaporkan informasi yang mereka dapatkan dari kelompok yang telah mereka datang.

Langkah-Langkah teknik TSTS menurut Anita (2004) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif teknik TSTS menerapkan 5 langkah pelaksanaan, yaitu:

- a. Penugasan
Bekerja dalam kelompok berempat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- b. Bertamu
Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain untuk mencari informasi.
- c. Tinggal
Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil informasi mereka pada siswa yang datang (tamu).
- d. Kembali
Siswa yang datang (tamu) kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan dan informasi yang diperoleh dari kelompok lain.
- e. Berfikir Ulang
Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka kembali.

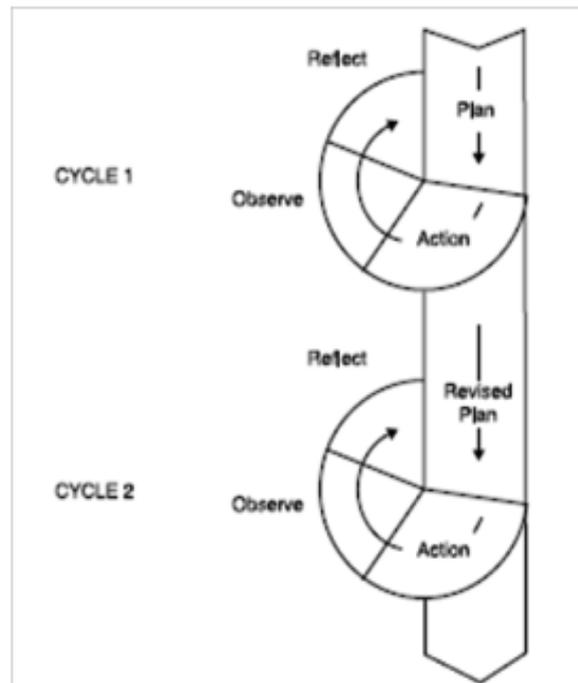
METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek penelitian metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *two stay two stray*. Objek penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta kelas X AK 1 tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Februari sampai dengan Maret.

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Wijaya dan Dedi (2010) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) pengamatan, dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya (Kemmis & McTaggart, 1990).



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis & McTaggart (Kusumah & Dwitagama, 2010)

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan pada penelitian ini akan diadakan dua siklus saja.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta kelas X AK 1 tahun ajaran 2017/2018. Objek penelitian adalah model pembelajaran *cooperative learning* teknik *two stay two stray*.

Prosedur Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini akan melibatkan guru mata pelajaran akuntansi yang mengajar di kelas X AK 1, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

Dalam siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan kompetensi dasar pada saat penelitian berlangsung. Adapun tahap-tahap perencanaan mencakup:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah diskusi awal antara guru dan peneliti terhadap langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik TSTS. Langkah-langkah pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun RPP pada kompetensi dasar pada saat penelitian berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik TSTS.
- 2) Menyusun materi pembelajaran pada saat penelitian berlangsung.
- 3) Menyusun *student worksheet* yang mencakup soal diskusi tentang pokok materi pembelajaran pada saat penelitian berlangsung
- 4) Membuat soal latihan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini akan diterapkan model pembelajaran TSTS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini akan dilakukan evaluasi mengenai hasil belajar dengan kegiatan pencatatan, pemantauan dan pendokumentasian kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dilakukan juga pengisian lembar berdiskusi kelompok. Aspek berdiskusi meliputi suatu masalah menemukan sebab masalahnya dan mencari pemecahannya. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi diantaranya:

- 1) Perencanaan antara guru kelas dengan peneliti sebagai pengamat.
- 2) Fokus observasi harus diterapkan bersama
- 3) Peneliti dan pengamat membangun kriteria besaman.
- 4) Pengamat memiliki keterampilan mengamati, dan
- 5) Balikan hasil pengamatan diberikan dengan segera.
- 6) Tahap refleksi.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan dengan cara diskusi antara guru dan peneliti untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, hambatan-hambatan yang muncul, dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah diskusi awal antara guru dan peneliti terhadap langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik TSTS. Langkah-langkah pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun RPP pada kompetensi dasar pada saat penelitian berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik TSTS.
- 2) Menyusun materi pembelajaran pada saat penelitian berlangsung.
- 3) Menyusun *student worksheet* yang mencakup soal diskusi tentang pokok materi pembelajaran pada saat penelitian berlangsung
- 4) Membuat soal latihan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini masih diterapkan model pembelajaran TSTS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Tahap Observasi II

Pada tahap observasi ini akan dilakukan evaluasi mengenai hasil belajar dengan kegiatan pencatatan, pemantauan dan pendokumentasian kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dilakukan juga pengisian lembar berdiskusi kelompok. Aspek berdiskusi meliputi suatu masalah menemukan sebab masalahnya dan mencari pemecahannya. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi diantaranya:

- 1) Perencanaan antara guru kelas dengan peneliti sebagai pengamat.
- 2) Fokus observasi harus diterapkan bersama.
- 3) Peneliti dan pengamat membangun kriteria besamaan.
- 4) Pengamat memiliki keterampilan mengamati, dan
- 5) Balik hasil pengamatan diberikan dengan segera.
- 6) Tahap refleksi.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil siklus I dan siklus II. Apabila pada siklus ini telah terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik, maka siklus ini tidak perlu diulang kembali.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran akuntansi yang dilakukan oleh para siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan artinya peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran (tindakan). Dalam melaksanakan observasi ada beberapa langkah/fase utama yang harus di tempuh, antara lain :

a. Pertemuan perencanaan

Dalam menyusun rencana observasi perlu diadakan pertemuan bersama untuk menentukan urutan kegiatan observasi dan menyamakan persepsi antara *observer* (pengamat) dan *observe* (yang diamati) mengenai fokus permasalahan yang akan diamati

b. Observasi Kelas

Dalam fase ini, *observer* mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada siswa maupun situasi di dalam kelas. Observasi kelas ini telah dilakukan peneliti sewaktu peneliti mengikuti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang di adakan pada bulan Agustus 2015. Hasil dari observasi ini adalah masih banyak peserta didik yang tidak bisa membuat jurnal umum. Ketika di laksanakan test materi tentang dokumen transaksi dan jurnal umum masih banyak nilai siswa yang belum memenuhi KKM.

2. Teknik evaluasi/ *Test*

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. *Test* merupakan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif saja, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Menurut Syah (2012) test adalah alat-alat ukur yang banyak

digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyampaian materi, dan kenaikan kelas. Tes yang digunakan adalah soal uraian dan soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal dan hasil pembelajaran dengan model TSTS pada pelajaran akuntansi. Test akan dilakukan pada setiap siklus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi non tes yaitu dokumentasi berupa gambar atau foto proses belajar mengajar saat penelitian dilaksanakan

Teknik Analisis Data

1. Analisis data kuantitatif

Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes adalah data kuantitatif, yang menunjukkan penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan prestasi belajar akuntansi dengan ranah kognitif saja. Analisis ini dilakukan berupa perhitungan nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah. Sehingga dapat diketahui sampai mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Data dari teknik evaluasi/tes

Menghitung nilai *pre test* dan *post test* pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

(Syah, 2011)

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 80 , karena KKM di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ≥ 80 .

3. Data nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari } \geq 80}{\text{Jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prestasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Tes

Data tes Prestasi Belajar Akuntansi dengan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *two stay two stray* diambil dari nilai *pre test* dan *post test* yang digunakan pada tiap siklus. Berikut ini data Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus I.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siklus I

Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post test
ACHAM SETIAWAN	55	80
ADESTO RANGGA Y	45	80
AISYAH MURFUATUN	70	80
AJENG ARVIANA I L	70	80
ANNISA INDAH S	75	85
ARDHELIA W	60	85
ARINI NUR W	45	80
ARIS TRI RESTANTO	40	80
AUFIA NUR ADELIA	35	80
AVIVA IPUT P	75	95
AYUNDA PUTRI S	60	90
AZIZAH DELLA S	65	35
AZIZAH NUR'AINI R	70	85
BEVI AULIA MEI Y	70	80
DANISA JAYANTI	70	90
DEFI NUR A	70	85
DIAZ ANGGORO K		
DYAH QONITA P	65	80
EKA WULAN NUARI	50	95
ELVARA NUR AFNI	65	80
FATIMAH ISNA W	60	90
KRISMINARTI W	55	70
LISTA MELIA F	50	75
MAHARANI DIAH A F	65	75
MEGA PRATIWI S	65	80
NABILA RAHMA A	55	80
NELFALISA RISQI R	55	70
NINGRUM DWI N S	55	80
NOVA VAJARINI	70	95
OKTAVIANI	65	85
PUTU AYU GISKA A A		
R.A AFIFAH H I	70	90
RENO	55	80
RETNOWATI R	75	85
SALAMA	65	90
SATRIYA UTAMA	40	70
SEPTA TENGGAH H	40	70
SHANIA JIHAN NADIF	60	80
ULRICHA DEWI P W	55	80
YUYUN INTA SARI	60	80
ZILKA ADELIA ROSSA	80	90
ZUL FATUN NURAINI	70	85
Jumlah	2420	3325
Rata-Rata	60.50	83.12

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre test* dan nilai *post test* siswa pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *two stay two stray* mengalami peningkatan sebesar 22,62 dari skor nilai 60,50 pada *pre test* menjadi 83,12 pada *post test*. Terdapat 39 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu ≥ 80 atau 2,50% yang lulus KKM pada *pre test* siklus I. Pada *post test* siklus I terdapat 7 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan untuk siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 82,50%.

Pada siklus ke II penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *two stay two stray* mengalami beberapa perubahan peraturan dan pembagian kelompok yang sudah disepakati dengan guru mata pelajaran akuntansi yang bersangkutan. Data tes prestasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Prestasi Belajar Siklus II

Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
ACHAM SETIAWAN	75	80
ADESTO RANGGA Y	45	80
AISYAH MURFUATUN	65	80
AJENG ARVIANA I L	100	100
ANNISA INDAH S	100	100
ARDHELIA W	80	95
ARINI NUR W	70	80
ARIS TRI RESTANTO	50	90
AUFIA NUR ADELIA	20	90
AVIVA IPUT P	100	100
AYUNDA PUTRI S	95	95
AZIZAH DELLA S	60	80
AZIZAH NUR'AINI R	85	90
BEVI AULIA MEI Y	95	95
DANISA JAYANTI	80	100
DEFI NUR A	60	100
DIAZ ANGGORO K		
DYAH QONITA P	80	85
EKA WULAN NUARI	70	80
ELVARA NUR AFNI	55	80
FATIMAH ISNA W	80	95
KRISMINARTI W	40	80
LISTA MELIA F	30	80
MAHARANI DIAH A F	95	95
MEGA PRATIWI S	100	95
NABILA RAHMA A	60	80
NELFALISA RISQI R	45	80
NINGRUM DWI N S	85	95
NOVA VAJARINI	80	85
OKTAVIANI	75	100
PUTU AYU GISKA A A		
R.A AFIFAH H I	40	85
RENO	100	100
RETNOWATI R	100	100

SALAMA	45	100
SATRIYA UTAMA	50	80
SEPTA TENGGAH H	45	80
SHANIA JIHAN NADIF	70	85
ULRICHA DEWI P W	70	100
YUYUN INTA SARI	90	95
ZILKA ADELIA ROSSA	100	95
ZUL FATUN NURAINI	95	100
Jumlah	2800	3685
Rata-Rata	70,00	92,12

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre test* dan nilai *post test* siswa pada siklus II proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *two stay two stray* mengalami peningkatan sebesar 22,12 dari skor nilai 70,00 pada *pre test* menjadi 92,12 pada *post test*. Terdapat 21 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu ≥ 80 atau 47,50% yang lulus KKM pada *pre test* siklus I. Pada *post test* siklus II semua siswa lulus KKM 100%.

PEMBAHASAN

Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Dalam pembahasan ini akan disimpulkan mengenai peningkatan Prestasi Belajar akuntansi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *coopertive learning* tenik *two stay two stray*.

Tabel 3. Daftar Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Rata-rata	Peningkatan Prestasi	Persentase
Siklus I	22,62	9,0	82,50%
Siklus II	22,12	9,0	100%

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I dengan menggunakan teknik *two stay two stray* ini mengalami peningkatan sebesar 22,62. Peningkatan ini diperoleh dari jumlah nilai *post test* dikurang dengan jumlah nilai *pre test*. Pada silus II, nilai rata-rata untuk *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 22,12, jumlah nilai *post test* dikurang dengan jumlah nilai *pre test*. Selain itu, terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari peningkatan nilai *post test* sebesar 9,0 yang di dapat dari jumlah *post test* siklus I dikurang dengan jumlah *post test* siklus ke II, serta naiknya persentanse ketuntasan siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 80 dari 82,50% meningkat pada siklus II menjadi 100%. Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu yang sebagian besar prestasi belajar akuntansi siswa juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terdapat peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *two stay two stray*.

Dari pembahasan di atas sesuai dengan pendapat Huda (2014) bahwa metode TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Selain itu dalam penelitian Sulistianigrum (2012) mengenai upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan strategi *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS kelas V mengalami peningkatan yaitu dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi. Hal yang sama dilakukan oleh Hidayat (2014) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI mengalami peningkatan. Hal sama yang dilakukan oleh Riyadi (2012) bahwa dengan menggunakan teknik TSTS dapat meningkatkan hasil belajar perawatan motor otomotif siswa kelas XI jurusan teknik motor otomotif SMK N 2 Yogyakarta. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Serta pendapat dari Darminto (2019) bahwa Berdasarkan analisis data pada post tes pelaksanaan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 65,35 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 50%. Karena ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai target minimal, maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan kekurangan-kekurangan pembelajaran kooperatif pada siklus I. Setelah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dari hasil analisa pada siklus II hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85,53 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Dari data yang di peroleh, nilai rata-rata *pre tes* dan *post test* siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 22,62. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 22,12. Selain itu terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II, yang dilihat dari peningkatan *post test* sebesar 9,0 serta naiknya presentase ketuntasan siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 80 dari 82,50% meningkat pada siklus II menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminto, S. (2019). Model pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar materi dinamika penduduk di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17 (1), 22-33
- Hidayat, A. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusumah, W & Dwitagama, D. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

- Anita, L. (2004). *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Riyadi, S. (2012). Implementasi Teknik TSTS (Two Stay Two Stray) untuk meningkatkan hasil belajar perawatan dan perbaikan motor otomotif siswa kelas XII jurusan Teknik Otomotif SMK N 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saifuddin, A. (2002). *Tes prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Sulistianingrum, A. D. (2012). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan strategi Two Stay Two Stray dalam pembelajaran IPS kelas V MI MA'ARIF PATALAN Jetis Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.